Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206

(2024), 2 (7): 239-244

PENDEKATAN PENDIDIKAN YANG TEPAT UNTUK ANAK: MENGHINDARI SIKAP MEMBANGKANG DAN MEMBANGUN KARAKTER YANG POSITIF

Elisabeth[1], Muhammad Turhan Yani[2], Achmad Sya'dullah[3]
[1]Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya
Email: [1]elisabeth.23031@mhs.unesa.ac.id, [2]muhammadturhan@unesa.ac.id, [3]achmadsyadullah@unesa.ac.id

Abstract
Education is a basic right that must be fulfilled by every country including getting a safe and friendly *education for children. This study uses qualitative methods to analyze legal and human rights policies related to the implementation of the child-friendly school concept. Data is supported by interview and observation techniques in various schools that have adopted this policy. The results of the study indicate that although there has been progress in the implementation of the child-friendly school policy, there are still many schools that have an environment of bullying, physical and psychological violence and the role of children's participation in decision-making. So it is very important for the involvement of several secondary in creating an educational environment that supports child development and is the main key to ensuring the success of this implementation. This study emphasizes the need for increased resources, training for educators, and programs to support the psychological and emotional well-being of students in achieving a truly child-friendly school environment.*

Article History
Submitted: 13 Juni 2024
Accepted: 16 Juni 2024
Published: 26 Juni 2024

Key Words
Children, education, parents.

Abstrak (Indonesia)
Penelitian ini bertujuan untuk memahami penyebab tentang seringnya anak melawan orang tua dan bagaimana strategi pendidikan yang efektif dan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Keinginan orang tua agar anak tumbuh menjadi individu yang patuh dan berkarakter positif sering diuji oleh perilaku anak yang menentang. Faktor utama yang diidentifikasi yaitu kurangi ikatan secara emosional yang efektif serta kebutuhan emosional anak yang diabaikan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena ini secara mendalam. Hasil ini menunjukkan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang penting yang seimbang antara kedisiplin dan kasih sayang serta penguatan positif sebagai profesi dalam mendidik anak. Komunikasi yang efektif dan konsistensi dalam penerapan aturan dapat membantu membentuk karakter anak yang patuh dan kooperatif serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan intelektual.

Sejarah Artikel
Submitted: 13 Juni 2024
Accepted: 16 Juni 2024
Published: 26 Juni 2024

Kata Kunci
Anak, pendidikan, orang tua.

Pendahuluan

Semua orang tua selalu menginginkan anak tumbuh menjadi individu yang patuh, sopan dan memiliki karakter positif. Keinginan ini seringkali diuji oleh kenyataan bahwasanya anak tidak selalu menuruti keinginan orang tua atau bahkan melawan perintah. Pada dasarnya perilaku ini bukan tanpa sebab dan bisa menjadi cerminan dari berbagai dinamika dalam hubungan orang tua dan anak. Memahami penyebab anak sering melawan orang tua merupakan langkah pertama yang sangat penting bagi orang tua untuk memperbaiki dan memberikan solusi yang efektif sehingga dapat membantu anak yang patuh dan karakter baik[1].

[1] Bayu Widianto & Nurfaizah." Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak." Jurnal DinamikA Volume 4 No. 1 (2023)

Pada dasarnya penyebab utama anak sering melawan orang tua yaitu kurangnya ikatan ataupun koneksi yang efektif antara orang tua dan anak[2]. Psikolog Samanta Elsener mengungkapkan bahwasanya hubungan yang hangat dan erat merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk sikap anak. Ketika koneksi ini lemah maka anak mungkin merasa tidak akan dihargai atau merasa kurang diperhatikan sehingga akan cenderung melawan. Perlakuan orang tua harus membangun kembali hubungan yang hangat dan dekat dengan anak dengan tujuan memperkuat ikatan tersebut. Suatu ikatan yang terjalin dengan baik maka anak akan lebih nyaman untuk menunjukkan perasaannya dan lebih kooperatif terhadap perintah orang tua.

Pola asuh yang otoriter menganggap bahwasanya hal tersebut menjadi penyebab anak melawan. Pola asuh ini ditandai dengan komunikasi satu arah dari orang tua ke anak tanpa memberikan uang bagi anak dalam menyampaikan pendapatnya[3]. Komunikasi yang terbuka dan dua arah merupakan rangsangan penting untuk mendengarkan sudut pandang anak dan mencari solusi bersama ketika ada suatu perbedaan pendapat. Pola asuh yang demokratis yaitu di mana anak merasa didengar dan dihargai dapat membantu mengurangi perilaku melawan dan juga membangun hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak.

Suatu kebutuhan emosional anak yang diabaikan oleh orang tua akan memberikan dampak merasa jauh dan seakan-akan tidak dipahami. Anak-anak seperti halnya orang dewasa yang membutuhkan perhatian dan pengertian terhadap perasaan mereka. Kebutuhan emosional yang diabaikan oleh orang tua membuat anak enggan mematuhi perintah dan akan lebih sering melawan. Orang tua belum memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan emosional agar anak merasa dihargai dan lebih terbuka untuk berkomunikasi.

Pemberian aturan menjadi faktor penting dalam membangun ataupun membentuk perilaku anak. Tidak adanya kerjasama dan inkonsistensi dalam menentukan aturan di rumah memberikan anak cenderung bingung dan melawan. Setiap kali orang tua memberikan perintah maka anak harus membuat pilihan antara menurut diperintah atau mengikuti keinginannya. Konsistensi dalam membuat aturan akan membentuk anak memahami ekspektasi orang tua dengan lebih jelas dan mengurangi kebingungan[4].

Dari beberapa hal tersebut faktor eksternal seperti pergaulan burung dan kecanduan gadget juga merupakan bentuk atau faktor yang mempengaruhi perilaku anak. Pergaulan yang tidak baik akan memberikan pengaruh negatif pada anak sementara kecanduan gadget akan memberikan pengalihan perhatian dari aktivitas fisik dan interaksi sosial yang sehat. Orang tua belum bangun komunikasi terbuka dengan anak untuk mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan mereka dan memberikan bimbingan yang tepat.

Pendekatan pendidikan yang tepat akan menghindari sikap membengkak dan membangun karakter yang positif pada anak sehingga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang beberapa faktor ini dan implementasi strategi yang efektif. Memberikan perhatian yang cukup terhadap ikatan emosional, pola asuh yang demokratis, konsistensi aturan, serta mengolah pengaruh eksternal maka orang tua dapat membimbing anak menuju perkembangan yang baik dan berkarakter positif.

Metode Penelitian

[2] Baharuddin. "PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK PADA MIN I LAMNO DESA PANTE KEUTAPANG ACEH JAYA." Jurnal Al-Ijtimaiyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019: 105-123.

[3] Muslima. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN 4 BANDA ACEH." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2021

[4] Gusti Asiyani, Siti Nor Asiah, Okta Sulistiyo Rina Hatuwe. "Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak, dalam Pembentukan Karakter Anak." Az-Zahra Journal of Gender and Family Studies, 2023.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, berita dan literatur lainnya untuk memperkuat kredibilitas data. Data yang berasal dari sumber-sumber ini akan memberikan konteks teoritis yang kuat dan memperkaya pemahaman tentang topik ini. Analisis data kualitatif dipilih yang melakukan pemanfaatan fakta empiris yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan teori dengan realitas praktis sehingga menghasilkan wawasan yang menyelam dan komprehensif tentang masalah yang diteliti. Beberapa fakta empiris akan diinterpretasikan dalam kerangka teori yang relevan dan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh mengenai isu yang dihadapi partisipan dalam konteks penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Positif sebagai Strategi Pendidikan yang Efektif

Pendekatan pendidikan yang tepat pada anak merupakan suatu tantangan yang memerlukan keseimbangan antara kedisiplinan dan kasih sayang. Anak-anak memiliki karakter yang unik dan harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan anak dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan intelektual anak agar dapat berkembang dengan baik[5].

Menghindari sikap membanggakan pada anak akan berarti mengangkat kebebasan mereka. Pada dasarnya memberikan uang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan berpendapat merupakan bagian dari proses pendidikan yang positif. Ketika anak merasakan orang tua yang mendengar dan menghargai maka anak-anak cenderung menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif. Pada dasarnya batasan-batasan yang jelas dan konsisten tetap diperlukan untuk menjaga struktur dan keamanan dalam proses pembelajaran.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan bentuk utama dalam mendidik. Mendengarkan dengan empati dan memberikan tanggapan yang konstitutif akan membentuk anak memahami konsekuensi dari tindakan tanpa merasa dihakimi[6]. Sikap terbuka dan dialog untuk arah membantu membangun kepercayaan dan mengurangi suatu kemungkinan merasa perlu membangkang untuk mendapatkan perhatian.

Pengguna pendekatan yang positif dalam pendidikan seperti penguatan terhadap anak merupakan hal yang sangat efektif. Memberikan pujian dan penghargaan ketika anak melakukan hal yang benar dapat memotivasi untuk terus berperilaku baik. Cuman fisik atau kritik yang berlebihan akan menimbulkan rasa takut dan kebencian yang akan mengarah pada sikap membangkang. Perilaku yang diinginkan dan bagaimana mencapai dengan menggunakan cara yang positif harus fokus agar dapat mengerti kemampuan anak.

Membangun karakter yang positif pada anak akan memerlukan keteladanan dari orang tua dan pendidik. Anak cenderung akan meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar sehingga penting bagi orang dewasa yang ada di sekitar anak untuk menunjukkan perilaku yang mereka ingin pelajari seperti sikap jujur sehingga orang tua harus menunjukkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari[7]. Suatu disiplin yang konsisten namun

[5] Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah." PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 33 KOTA MALANG." Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV, No. 1, Maret 2019.

[6] I Ketut Ngurah Ardiawan & I Gede Teguh Heriawan. "PENTINGNYA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA SERTA STRATEGI PMP DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING." DANAPATI: Jurnal Komunikasi Vol 1 No 1, 2020.

[7] Dina Novita, Amirullah, Ruslan. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 22-30 Agustus 2016.

fleksibel merupakan komponen penting dalam membangun karakter anak. Suatu ketegasan tanpa kekerasan dapat dicapai dengan menetapkan aturan yang jelas dan menerapkan secara konsisten. Hal ini penting untuk memahami situasi dan kondisi anak yang memungkinkan memerlukan penyesuaian aturan. Pendekatan ini membentuk anak belajar tentang tanggung jawab dan konsekuensi tanpa merasa tertekan.

Memberikan anak tanggung jawab sesuai dengan usia mereka dapat membantu membangun karakter yang kuat dan mandiri. Adanya tanggung jawab kecil seperti merapikan mainan atau membantu menyiapkan meja serta mengajarkan anak beberapa nilai kerja keras dan kepedulian terhadap orang lain akan membantu mendidik anak secara perlahan. pengalaman ini akan membantu rasa kepercayaan diri dan kemampuan untuk bekerja sama.

Keseimbangan antara waktu belajar dan bermain sangat penting dalam pendekatan pendidikan yang efektif. Bermain menjadi bagian vital dari perkembangan anak yang akan membantu mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan fisik. Waktu bermain yang cukup dapat mengurangi tingkat stres dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan emosional yang akan mengurangi perilaku membangkang.

Alasannya hal ini penting untuk mengenali dan menghargai setiap pencapaian anak meskipun pencapaian tersebut kecil. Adanya pengakuan yang diberikan kepada orang tua akan mendorong hal-hal positif dan memotivasi untuk terus berusaha. Suatu pendekatan yang tepat maka anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter posisi keuangan yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang konstruktif dan percaya diri.

Pentingnya Keseimbangan antara Kedisiplinan dan Kasih Sayang dalam Pendidikan Anak.

Pentingnya keseimbangan antara kedisiplinan dan kasih sayang dalam pendidikan anak tidak dapat diabaikan. Setiap anak memiliki karakter dan kebutuhan yang unik sehingga pendekatan pendidikan yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi tersebut[8]. Suatu kedisiplinan yang diterapkan secara tepat dapat membantu anak memahami batasan dan aturan yang ada di sekitar. Kedisiplinan yang berlebihan tanpa adanya kasih sayang akan membuat anak merasa tertekan dan memberontak. Sedangkan kasih sayang yang berlebihan tanpa kedisiplinan dapat menyebabkan anak menjadi manja dan tidak mampu menghadapi tantangan. Maka sebab itu kombinasi antara keduanya merupakan kunci terbaik dalam mendidik anak.

Kasih sayang memberikan anak terasa aman dan dihargai yang menjadi pondasi penting bagi perkembangan emosional[9]. Anak yang merasa dicintai dan diterima akan cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih mampu mengatasi stres. Mereka juga lebih terbuka terhadap saran dan bimbingan sehingga lebih mudah untuk menerima aturan dan batasan yang diberikan. Suatu kasih sayang yang tulus dari orang tua akan memberikan anak rasa nyaman dalam mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi secara maksimal. Hari ini penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan intelektual anak.

Kedisiplinan akan membantu anak belajar tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka. Menerapkan aturan yang jelas dan konsisten pada anak akan memahami batasan yang ada dan pentingnya mengikuti aturan. Suatu kedisiplinan yang diterapkan dengan cara yang positif seperti penguatan dan konsekuensi logis akan membentuk anak belajar tanpa

[8] Ferdinandus Etuasius Dole. "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 3675 - 3688

[9] Afifah Fauziah, Agatha Yohana Keisha, Maria Natalia Kewa Wanga, et al. "Keterlibatan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Emosi pada Anak." QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING, Vol. 16, No. 2 (2022), hal. 89-98.

merasa dihukum. Pendekatan ini mendorong anak untuk mengembangkan kontrol diri dan rasa tanggung jawab yang penting dalam mencapai keberhasilan di masa depan. Disiplin yang tepat juga akan membantu anak belajar menghormati otoritas dan aturan yang penting dalam kehidupan sosial.

Keseimbangan antara kedisiplinan dan kasih sayang tidak selalu mudah dicapai sehingga orang tua perlu secara terus-menerus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan perkembangan anak dan situasi yang akan dihadapi[10]. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan kunci utama dalam menciptakan keseimbangan. Mendengarkan anak dengan empati dan memberikan tanggapan yang konstruktif akan membantu anak merasa dihargai. Cara ini akan memungkinkan anak lebih menerima kedisiplinan yang diterapkan dan melihatnya sebagai sesuatu yang membantu mereka bukan sebagai hukuman.

Jika dalam jangka panjang maka keseimbangan antara kedisiplinan dan kasih sayang membantu anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter positif. Anak akan memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain[11]. Kedekatan ini harus dilakukan secara tepat agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dengan sikap yang konstruktif dan percaya diri. Suatu keseimbangan ini bukan hanya penting untuk perkembangan anak namun juga menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara orang tua dan anak.

Kesimpulan

Pendidikan anak yang efektif akan memerlukan keseimbangan antara akan disiplinan dan kasih sayang. Dua elemen ini harus berjalan beriringan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan intelektual anak. Kasih sayang ini akan memberikan anak terasa aman dan dicintai yang menjadi dasar penting bagi kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi stres. kedisiplinan yang konsisten dan positif akan membantu anak memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan yang penting untuk perkembangan karakter yang kuat dan mandiri.

Pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak tidak dapat diabaikan dalam upaya mencapai keseimbangan ini. Mendengarkan anak dengan empati dan memberikan tanggapan yang konstruktif maka orang tua dapat membangun hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan sehingga anak merasa dihargai dan akan mengurangi sikap membangkang karena pendidikan yang tepat.

[10] Fathur Rohman. "PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN ANAK PADA MASA NEW NORMAL." Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol 3 No. 1 Juni 2022.

[11] Rifqi Humaida, Erni Munastiwi, Ariq Nurjannah Irbah, Nurul Fauziah. "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini." Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Volume 01 Number 02 Tahun 2022.

Daftar Pustaka

Widianto, B & Nurfaizah. 2023. ” Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak.” Jurnal Dinamika Volume 4 No. 1.

Baharuddin. 2019. “PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK PADA MIN I LAMNO DESA PANTE KEUTAPANG ACEH JAYA.” Jurnal Al-Ijtimaiyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5, No. 1, 105-123.

Muslima. 2021. “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN 4 BANDA ACEH.” Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 1.

Asiyani, G., Asiah, N, S., Hatuwe, R, S, O. 2023. “Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak, dalam Pembentukan Karakter Anak.” Az-Zahra Journal of Gender and Family Studies.

Machfiroh, L., Desyanty, S, E., Rahmah, A, R. 2019. ”PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 33 KOTA MALANG.” Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV, No. 1.

Ardiawan, N, K, I & Heriawan, T, G, I. 2020. “PENTINGNYA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA SERTA STRATEGI PMP DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING.” DANAPATI: Jurnal Komunikasi Vol 1 No 1.

Novita, D., Amirullah., Ruslan. 2016. “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR.” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 22-30.

Dole, E, F. 2021. “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar.” Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6, Halm 3675 – 3688.

Fauziah, A., Keisha, Y, A., Wanga, K, N, M., et al. 2022. “Keterlibatan Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi Emosi pada Anak.” QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING, Vol. 16, No, hal. 89-98.

Rohman, F. 2022. “PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN ANAK PADA MASA NEW NORMAL.” Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol 3 No. 1.

Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, N, A., Fauziah, N. 2022. “Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini.” Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Volume 01 Number 02.